



MEMAHAMI *SOLUS CHRISTO* DARI PERSPEKTIF TEOLOGI REFORMED DAN IMPLIKASINYA PADA MASA KINI: Suatu Kajian Historis Dari Teologi Para Reformator

Markus Ndihi Jawamara
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta
markusndihijawa@gmail.com

Abstract

Solus Christo (Christ Alone) only by Christ, is an interesting doctrine by emphasizing that Christ alone is the only mediator, there is no other. This concept continues to be echoed by reformers, with the aim of returning wrong teachings to true teachings. The method used in this research is qualitative or library research. The results of this study indicate that the emergence of the Solus Cristo teachings was due to deviations that occurred in the church. This deviation is because the church has prioritized personal spiritual acts and various outward ceremonials to obtain salvation. Besides that, the church no longer recognizes Christ as the only mediator, but believes in people who are considered holy as intermediaries, such as the saints and saints, there are Saint Mother Mary, Saint John, Saint Andrew, Saint Stephen and other saints or saints. Therefore, the writer needs to research this with the aim of understanding the doctrine of Solus Christo or Christ alone.

Keywords: Solus, Christo, Theology, Reformerd

Abstrak

*Solus Christo (Christ Alone) hanya oleh Kristus, merupakan suatu doktrin yang menarik dengan menekankan bahwa Kristus saja pengantara yang satu-satunya, tidak ada yang lain. Konsep ini terus dikumandangkan oleh para tokoh reformator, dengan tujuan untuk mengembalikan ajaran yang keliru kepada ajaran yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya ajaran Solus Cristo karena adanya penyimpangan yang terjadi di dalam gereja. Penyimpangan tersebut adalah karena gereja sudah lebih mengutamakan akan tindakan spiritualitas pribadi dan berbagai serimonial lahirian untuk mendapatkan keselamatan. Disamping itu juga gereja tidak lagi mengakui Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya, melainkan mempercayai orang-orang yang dianggap suci seagai pengantara, seperti para santo dan santa ada santa bunda Maria, santo Yohanes, santo Andreas, santo Stefanus dan santo atau santa lainnya. Oleh karena itu maka penulis perlu untuk meneliti hal ini dengan tujuan untuk memahami doktrin Solus Christo atau Christ alone.*

Kata Kunci: Solus, Christo, Teologi, Reformator

PENDAHULUAN

Solus Christo merupakan suatu doktrin yang menimbulkan kontroversi dari berbagai pihak yang tidak mengakui prinsip dari *Solus Christo*. Secara khusus dari kalangan Katolik Roma yang tidak mengakui istilah *solus Christo*. Pemahaman orang Katolik mengenai pengantara, mengatakan bahwa pengantara bukan saja kepada Kristus tetapi bisa melalui para santo dan santa, berdasarkan video Youtube yang beredar dimedia sosial menjelaskan tentang 101 santo dan santa menurut paham Roma Katolik,

dan terlebih lagi mereka mengakui bunda Maria sebagai pengantara, itulah sebab di setiap persekutuan orang Katolik di akhir doa mereka selalu mengatakan, “salam bunda Maria kasihanilah kami dan doakanlah kami yang berosa ini amin”. Katakata tersebut mereka selalu diungkapkan oleh orang katolik, hal ini menunjukkan bahwa Maria sebagai pengantara bagi mereka.

Namun bagaimana pemahaman para reformator mengenai solus Christo? Salah satu tokoh reformator yaitu Ulrich Zwingli secara gamlang menyatakan bahwa Yesus Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya. Hal ini terbukti ketika Zwingli berdebat dengan John Fabri dari kalangan Katolik dengan mengatakan bahwa “baik dalam perjanjian Lama maupun baru bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya penolong, penyelamat dan pengantara, tidak ada yang lain”. Hal tersebut ia nyatakan secara gigih bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya pengantara. Demikian juga dengan tokoh reformator yang lain seperti Mathin Luther dan John Calvin mereka memperjuangkan serta mengakui *Solus Christo* sesuai dengan Kitab Suci. metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, kajian pustaka serta Alkitab sebagai bahan analisis. Hasil yang diperoleh diuraikan sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menjelaskan pengertian dari *Solus Christo* berdasarkan teologi para reformator (Marthin Luther, John Calvin dan Ulrich Zwingli). Penelitian ini perlu karna banyak orang yang masih meragukan akan supremasi Kristus dan Kristus sebagai satu-satunya pengantara (*Solus Christo*). Metodologi dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kualitatif teologi yang menguraikan dengan kajian pustaka serta melihat literatur-literatur yang ada yang berkaitan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini diuraikan sebagai berikut:

Pengertian Solus Christo

Istilah *Solus Christo* berasal dari bahasa Latin yang berarti hanya oleh Kristus (*Christ Alone*). Konsep doktrin tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa hanya Kristus satu-satunya pengantara yang sejati. Hal ini menggugurkan ajaran yang menganggap bahwa pengantara orang percaya bukan hanya kepada Kristus saja tetapi juga kepada bunda Maria dan para santo-santo. Paham ini menganggap bahwa para santo juga bisa menjadi pengantara orang percaya kepada Allah.¹

Doktrin *Solus Christo* tidak terlepas dari pada karya Kristus bagi dunia. Tuhan menyatakan kasih-Nya bagi dunia dengan cara mengutus Putra-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menebus orang-orang berdosa. Penebusan terjadi itu atas kehendak Allah bagi dunia, agar orang-orang percaya tidak binasa. Hal ini menegaskan bahwa hanya melalui karya Kristus sehingga manusia terlepas dari murka Allah dan dari hukuman yang kekal.

Yesus Kristus sebagai Allah sejati dan manusia sejati, ia mempunyai misi yang kekal bagi dunia. Di dalam menjalankan tugas di dunia ini Kristus memiliki tiga jabatan

¹ Jan S. Antonius Eddy Kristiyanto Aritonang, *Kamus Gereja Dan Teologi Kristen*, ed. Antonius Eddy Kristiyanto, 1st ed. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2021), 643.

yakni, Jabatan Nabi, Imam dan Raja. Banyak kesaksian Alkitab yang membuktikan bahwa Yesus adalah Nabi, Iman dan Raja. Dalam Kitab Ulangan 18:15 dan dalam Kisah Para Rasul 2:23-24, cukup membuktikan bahwa Yesus adalah nabi. Dan masih banyak nas-nas lain seperti, Luk, 13:33 Dia juga menyatakan diri-nya sebagai Nabi dan dalam Yoh 8:26-28; Dia mengatakan membawa pesan dari Bapa, bandingkan juga dengan Yohanes 12:49-50; 14:10, 24; 15:15; 17:8, 20.

Agustus H. Strong mengatakan bahwa nabi pada umumnya menggabungkan tiga metode untuk memenuhi tugas kenabian mereka yaitu mengajar, meramal dan mengadakan mujizat. Hal ini dilakukan oleh Yesus Kristus.² Mengenai hal ini tidak banyak diperdebatkan bahwa Yesus menjalankan tugas kenabian-Nya di dunia ini yakni menyampaikan pesan dari Allah Bapa. Muriwali Yanto Matalu dalam bukunya memberikan dua aspek mengenai karya kenabian Kristus. yaitu yang pertama adalah sebelum dan sesudah Inkarnasi, dan aspek yang kedua adalah langsung dan tidak langsung. Karya Kristus sebelum dan sesudah inkarnasinya adalah karya kenabian Kristus sudah melaksanakannya sebelum Ia berinkarnasi menjadi manusia yakni dalam Perjanjian Lama Ia menyatakan diri-nya sebagai malaikat utusan bahkan melalui penampakan diri-Nya sebagai Malaikan Tuhan (Kej 16:7-12, 22:11-18; Kel 3:2-10).

Sesudah Inkarnasinya Kristus sendiri, mengajar, meramal dan melakukan Mujizat. Sedangkan aspek yang ke dua yaitu secara langsung dan tidak langsung berarti bahwa karya kenabian kristus dilakukannya sendiri sejak inkarnasinya menjadi manusia, secara tidak langsung berarti bahwa karya kenabian itu lakukan melalui nabi-nabi dalam Perjanjian Lama.³ Penulis membahas hal ini untuk menunjukkan bahwa karya-karya kenabian tersebut hanya oleh Kristus atau *Solus Christo*. Baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru Kristus sendiri yang bekerja dan menjalankan tugas kenabian-Nya. Ia menjadi penyambung lidah Allah atau menjadi penghubung anatar Allah dan manusia.

Selain itu juga Kristus menjalankan tugasnya sebagai imam, jika Kristus menjalankan tugasnya sebagai nabi yaitu sebagai penghubung antara Allah dan manusia, maka seorang imam adalah pengantara antara Allah dan manusia. Dalam Alkitab memberikan suatu kesaksian bahwa Kristus adalah Imam, dimana dapat dilihat dari karya-karya-Nya. Kristus adalah Imam yang menjadi pengantara bagi manusia kepada Allah. Kematiannya di atas Kayu salib dan membela tirai Bait Allah menjadi dua dari atas ke bawah (Mat. 27:51) menegaskan sebuah fakta bahwa walaupun Kristus adalah pengantara manusia kepada Allah namun karya keimaman Kristus adalah dari Allah bukan dari manusia. Itulah sebabnya tirai terbelah dari atas ke bawah. Itu berarti bahwa Tuhanlah yang membuka jalan melalui karya keimaman Kristus bukan keimaman manusia.

Dalam Kitab Ibrani Kristus disebut sebagai imam menurut peraturan Melkisedek bukan menurut peraturan manusia. Yanto menegaskan bahwa Melkisedek di mana Abraham memberikan persepuluhan Kej. 14:20 (Bnd. Ibr. 7:2), hal ini merupakan pernyataan diri Kristus dalam Perjanjian Lama. Dalam kesaksian Kitab Ibrani menyatakan bahwa menurut arti namanya Melkisedek adalah pertama-tama Raja kebenaran, dan juga raja salem yaitu raja damai sejahtera. Ia tidak berbapa dan tidak beribu tidak bersilsilah, harinya juga tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan. Ia

² Agustus H. Strong, *Sistematika Theologi*, 1st ed. (Philadelphia: The Judson Press, 1946), 711.

³ Muriwali Yaknto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Theologi Reformd*, Last edition. (Malang: GKRR, 2017), 523.

dijadikan sama dengan anak-anak Allah maka ia tetap menjadi iman sampai selamanya (Ibr. 7:2-3).⁴

Charles Hodge memberikan tiga fungsi imam yaitu pertama seorang manusia yang ditetapkan untuk bertindak bagi orang-orang lain di dalam berhubungan dengan Allah. Ke dua berfungsi untuk memberikan persembahan dan korban bagi dosa-dosa dan yang ketiga melakukan karya pengantara (*Intercession*) bagi umat.⁵ Dari penjelasan Hodge dapat disimpulkan bahwa Kristus adalah Imam di mana Kristus bertindak bagi kita dihadapan Allah, dan memberikan persembahan dan korban yakni diri-Nya sendiri untuk menebus dosa-dosa orang percaya serta menjadi pengantara orang percaya di hadapan Allah. Karya keimaman Kristus dapat dibagi dalam tiga aspek yakni sebagai seorang bertindak bagi kita dihadapan Allah, kedua sebagai seorang yang mengorbankan diri-Nya untuk dosa-dosa kita, ketiga sebagai seorang yang menjadi pengantara bagi manusia di hadapan Allah.

Kristus sebagai seorang yang bertindak bagi manusia di hadapan Allah dapat dilihat dari ketaatan aktif Kristus yakni sejak lahir sampai ia mati di atas kayu salib. Demi mengklaim hidup yang kekal bagi umatnya. Ketaatan Kristus memberikan suatu jaminan yang pasti bagi orang percaya akan kehidupan yang kekal yang akan didapatkan kelak. Korban penebusan, karya Kristus sebagai iman adalah mempersembahkan korban penebusan dosa bagi manusia dihadapan Allah. Imam-imam dalam Perjanjian Lama memberikan korban penebusan kepada Allah menggunakan darah lembu jantan atau domba jantan tetapi Kristus berbeda. Ia memberikan korban penebusan adalah diri-Nya sendiri yang dikorbankan-Nya bagi kita (Mrk. 10:45; Ibr. 9:12;14).

Kristus sebagai pengantara bagi manusia. Tugas imam pada umumnya adalah selain mempersembahkan korban penebusan dosa dihadapan Allah disamping itu juga ia menjadi pengantara antara manusia dengan Allah. Dalam Ibrani 9:15 menjelaskan bahwa Kristus telah mati bagi dosa-dosa kita dan Dia adalah pengantara kita kepada Allah. Setelah ketaatan aktif dan pasif Kristus tuntas diselesaikan berarti bahwa orang percaya sudah mendapatkan hidup yang kekal dan bahwa dosa-dosa kita sudah diampuni. Maka karya keimaman Kristus tidak sebatas itu saja tetapi terus berlanjut menjadi pengantara bagi kepentingan kita dihadapan Allah. Pengantara yang sejati hanya dilakukan oleh Kristus atau *Solus Christo*. Alkitab memberikan suatu pemahaman yang jelas bahwa Kristuslah pengantara yang benar dan yang satu-satunya tidak ada yang lain.

Solus Christo Menurut Para Reformator

Adapun konsep *Solus Christo* dari perspektif para reformator diuraikan sebagai berikut:

A. Martin Luther

Luther adalah seorang tokoh pejuang reformasi gereja pada tahun 1517, di mana gereja sudah rusak dan cenderung di dalam kesesatan pengajaran. Luther adalah seorang yang sungguh-sungguh menjalani kehidupan kerohaniannya dengan baik bahkan jauh sebelumnya. Ia sudah berusaha untuk mencari rahmat Allah dengan cara hidup berpuasa dan bertekun dalam ajaran Roma Katolik. Hingga akhirnya ia mengemukakan kebenaran yang sejati yang ia pandang bahwa itulah kebenaran yang sesungguhnya yang telah melahirbarukan dia yakni dalam Roma 1:16-17. Di mana kata-kata dari kitab tersebut

⁴ Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Teologi Reformd*, 525.

⁵ Charles Hodge, *Systematika Teologi* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1979).

‘kebenaran Allah nyata di dalamnya seperti yang tertulis “Orang benar akan hidup oleh iman”. Demikian kata-kata Luther yang dikutip oleh Thomas Van Den End dalam bukunya, yakni: Saya memperhatikan dan memikirkan siang dan malam dari kata-kata tersebut, maka saya mulai memahami kebenaran Allah itu sebagai kebenaran yang di dalamnya orang benar hidup oleh rahmat Allah yakni melalui iman. “Pada saat itulah saya merasa seperti lahir kembali sepenuhnya dan seakan-akan saya memasuki firdaus melalui pintu gerbang yang terbuka”.⁶

Konsep Luther mengenai kebenaran Allah adalah bahwa hanya melalui kebenaran Kristuslah yang diperhitungkan kepada orang percaya untuk dibenarkan. Hanya kebenaran Kristus semata, bukan kebenaran yang ada pada bunda Maria dan kepada santo-santo. Dari latar belakang tersebut maka muncul yang namanya sola fide (*Faith Alone*) hanya oleh iman. Hanya melalui iman kepada Kristus saja orang dapat dibenarkan. Demikian juga dengan *Solus Christo*, ada kaitannya dengan beberapa Sola yang lain yakni, Sola, Fide, gratia, scriptura, dan Soli Deo gloria. Meskipun pada awal terjadi reformasi tidak serta merta mengungkapkan panca sola melainkan hanya trisola saja, yakni Sola Scriptura, Sola Fide dan Sola Gratia, melainkan solus Christo juga terkandung di dalamnya.

Perlu diketahui bahwa latar belakang munculnya *sola Christo* adalah karena penyelewengan pemimpin gereja Roma Katolik pada saat itu. Yang mengandalkan perbuatan baik sebagai sumbangsih untuk mendapatkan keselamatan. Hal-hal yang menyimpang yang dilakukan oleh gereja pada waktu itu adalah dengan cara menjual surat indulgensi sebagai surat penghapusan dosa atau penghapusan siksa, adanya api purgatorium, keselamatan perlu ditambah dengan amal baik dari manusia. Hal-hal tersebutlah yang terjadi digereja pada waktu itu dan menjadi cikal balik munculnya reformasi gereja, dan juga sebagai latar belakang munculnya *solus Christo* dengan maksud untuk mengaburkan pemahaman yang keliru mengenai pengantara bahwa santo-santo juga bisa menjadi pengantara orang percaya. tetapi *solus Christo* mengajarkan bahwa pengantara satu-satu yang memenuhi standar yang dikehendaki oleh Allah adalah Hanya Kristus saja, sebagai manusia sejati dan Allah sejati.

B. John Calvin

Berbeda dengan Luther, Calvin adalah pejuang untuk berlanjutan ajaran reformasi yang betul-betul Alkitabiah. Karena ia mempertahankan ajaran reformasi dari Luther, Calvin di usir dari negeri kelahirannya di Prancis dan mengungsi ke Jenewa di Swiss. Calvin adalah seorang yang sungguh setia kepada Alkitab dan pada ajaran gerejawi. Ia merupakan salah satu tokoh yang paling mempengaruhi gerakan reformasi, banyak gereja Protestant baik di Eropa maupun di Indonesia yang dalam ajarannya dan tata gereja mengikuti ajaran Calvin hingga sampai dengan saat ini.⁷

Yohanes Calvin (1509-1564) adalah seorang sarjana hukum Prancis yang berminat pada ilmu teologi. Sebab ia menjadi seorang pengikut Luther, ia di usir dari tanah airnya dan menjadi seorang pendeta di Kota Jenewa di Swiss. Ia adalah seorang yang setia dan rajin dalam mempelajari ajaran atau tulisan-tulisan Bapa-bapa gereja lama. Pada tahun 1533 Allah menaklukkan jiwanya, sehingga menjadi rela melayaninya. Sejak saat itu ia termasuk penganut gerakan reformasi. Pada tahun 1536 pada saat

⁶ Thomas Van Den End, *Harta Dalam Bejana*, ed. Staf redaksi BPK. Gunung Mulia, 30th ed. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2019), 159–160.

⁷ End, *Harta Dalam Bejana*, 186.

ia berumur 26 tahun ia menyelesaikan tulisannya yang berjudul Pengajaran tentang Agama Kristen atau *Institutio (Latin)*. Merupakan sebuah buku katekisasi bagi anggota-anggota jemaat, sama seperti katekismus besar karangan Luther.

Pada saat Calvin berada di Jenewa di desak oleh Farel agar melayani jemaat di Jenewa untuk membawa gerakan reformasi di kota tersebut. Namun Calvin sempat menolak ajakan Farel dengan alasan karena orang-orang Jenewa terkenal dengan suka mabuk, berjudi, berzinah dan hal-hal bejat lainnya. Dan juga karena dia adalah seorang pengikut, pemalu dan dia merasa tidak cocok dengan pekerjaan praktis dalam jemaat.⁸ Namun Farel memaksanya bahkan ia berseru kepada Allah dengan berkata “atas nama Allah yang Mahakuasa aku berkata kepadamu: Kalau engkau tidak mau menyerahkan dirimu kepada pekerjaan Tuhan di sini, maka Allah akan mengutuki engkau karena engkau lebih memilih ketenangan dirimu sendiri dari pada kemuliaan Kristus”. Dengan kata-kata demikian maka Calvin menyerahkan diri dan melayani jemaat di Jenewa. Pada saat itu gerakan reformasi di Jenewa berkembang dan Calvin sangat ketat dalam ajaran gereja dan menerapkan disiplin gerejawi bagi jemaat yang bandel. Sebagaimana Luther menekankan tentang pembenaran oleh iman Calvin juga sependapat dengan Luther tetapi lebih dari pada Luther ia menekankan penyucian kehidupan baru yang harus ditempuh oleh orang-orang Kristen yang bersyukur karena Allah telah menyelamatkan mereka, terlebih bagi anggota yang suah mengikuti perjamuan kudus harus betul-betul menjaga kesucian hidup.⁹ Pada zaman Calvin dengan Varel cukup membawa perubahan di gereja di Jenewa, membawa banyak orang untuk percaya kepada Kristus serta memberi arti bahwa mereka di selamatkan karena kemurahan Tuhan. Kemuliaan Tuhan merupakan tujuan utama pelayanan Calvin.

Konsep Calvin mengenai *Solus Christo* atau Christ Alone Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya. Calvin tidak memberikan istilah khusus mengenai hal ini, namun ia menjelaskan tentang Yesus Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya dan sang pengantara tersebut adalah Allah sejati dan manusia sejati. Penebus di dalam daging sama dengan Anak Allah yang kekal.¹⁰ Timothy George dalam bukunya mengutip tulisan Calvin dari buku *Institutio* mengenai tugas Kristus sebagai pengantara dalam membinasakan maut. “Bahwa hanya Kristus yang mampu mengalahkan dosa, dan menghancurkan kuasa di bumi dan di udara. Hanya Kristus yang mampu melakukan perbuatan yang luar biasa dalam menebus kita dari dosa”. Kata-kata tersebut menjelaskan tentang supremasi Kristus atas kuasa maut dan dosa.

Calvin menekankan keunggulan Kristus sebagai Allah sejati dan manusia sejati sang pengantara yang agung. Ia sebagai Allah yang sejati dan manusia yang sejati dan benar yang layak sebagai pengantara manusia yang berdosa. Calvin juga menggambarkan Karya Kristus sebagai Nabi, Raja dan Imam. Dalam Jabatan Kenabian-Nya Kristus di urapi oleh Roh untuk menjadi pewarta dan saksi mengenai anugerah Bapa. Ia mengemban jabatan ini bukan hanya pelayanannya di bumi melainkan juga dengan pemberitaan Injil yang tak berkesudahan. Calvin menyatakan bahwa mengakui Kristus sebagai nabi berarti juga mengakui bahwa di luar Dia tidak yang layak untuk diakui dan semua orang mengenal Dia dengan iman telah memiliki segenap kemurahan

⁸ End, *Harta Dalam Bejana*, 187.

⁹ End, *Harta Dalam Bejana*, 188.

¹⁰ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, ed. Lukman Purwanto, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2018), 280.

sorgawi”.¹¹ Perhatikan kata-kata yang saya garis bawah menunjukkan bahwa Calvin mengakui bahwa hanya Kristus yang patut di akui dan hanya melalui Dia semua berkat sorgawi di peroleh dengan iman orang percaya, hal ini menegaskan tentang solus Christo. Kristus tidak sekedar mewartakan pemberitaan injil Kerajaan Allah sebagai nabi semata, melainkan Ia juga mewartakan kerajaan Allah sebagai Raja. Kristus berperan sebagai wali Bapa dalam merintah dunia. Bahkan ketika Ia ditengah-tengah penghinaan dan kematiannya penjahat yang bertobat itu menyembah Dia sebagai Raja, dan menyatakan bahwa Dia sebagai sumber kehidupan.

Calvin juga menekankan mengenai karya Kristus sebagai imam. Kristus menggenapi jabatan imamat ketika, dalam perannya sebagai pengantara yang murni dan tak bernoda, Dia meredakan dosa manusia. Melalui tindakan perdamaian Kristus Allah Bapa menghapuskan semua akar permusuhan dan sepenuhnya merekonsiliasi orang percaya dengan diri-Nya. Demikianlah Allah menghapus semua dosa kita dengan perdamaian yang diwujudkan dengan kematian Kristus.

George mendeskripsikan lima ciri keunikan doktrin Calvin mengenai karya Inkarnasi Kristus. *Pertama*, Adanya Inkarnasi berasal dari keputusan sorgawi yang daripadanya keselamatan manusia bergantung. Hal ini menegaskan untuk menolak keniscayaan yang sederhana dari Inkarnasi Kristus. seperti konsep dari Anselm bahwa Allah menyelamatkan manusia yang jatuh dalam dosa, dan Dia hanya dapat melakukannya dengan menjadikan diri-Nya seorang manusia. Namun Calvin mengatakan bahwa Allah melampau itu, Allah bisa saja menyelamatkan manusia dari jurang kematian yang tak terukur dalamnya dengan cara lain, namun Dia ingin memperlihatkan betapa berharganya kebaikan-Nya yang tak terbatas ketika Dia tidak menyayangkan anak-Nya yang tunggal. Perdamaian merupakan peristiwa teragung dari pengakomodasian Allah kepada kondisi kita yang lemah dan berdosa. Tidak ada keharusan diluar kehendak Allah yang beranugerah kepada kita. *Kedua*, perhatian utama Calvin dalam Inkarnasi Kristus adalah lebih kepada murka dan kasih Allah. Yang keduanya tercermin di dalam karya Kristus. Sesuai dengan Roma 5:10, Calvin menegaskan bahwa sebelum rekonsiliasi semua orang dipandang sebagai musuh Allah. Pada saat yang sama karya perdamaian berasal dari kasih Allah. Allah tidak mengasihi kita karena Kristus mati bagi kita, tetapi Kristus mati bagi kita karena Allah mengasihi kita.

Ketiga, Anselm berkata bahwa kehidupan Kristus tidak memiliki nilai yang bersifat menyelamatkan karena bagaimanapun sebagai manusia, Kristus mendapatkan kehidupan yang sempurna tanpa dosa kepada Bapa. Hanya kematian Kristus yang tidak layak diterimanya, karena Ia tidak berdosa mendatangkan kelayakan bagi keselamatan manusia. Inti penekanan Anselm adalah bahwa hanya kematian Kristus saja yang diperhitungkan untuk mendapatkan keselamatan bagi manusia. Tetapi bagi Calvin mengatakan bahwa efektifitas sifat keselamatan dari perdamaian tidak terbatas pada kematian Kristus. hal itu meluas kepada, segenap tindakan dari ketaatan Kristus, dari kelahiran, kehidupan, pengajaran mujizat Kristus, bersama penderitaan dan kematian-Nya. Singkatnya mulai dari Ia mengambil rupa seorang hamba Ia sudah membayar harga untuk kemerdekaan untuk menebus kita.¹² Karya penebusan dan kematian Kristus dan pelayanan-Nya bersafaat terus menerus di sebelah kanan Bapa di sorga. Hasil dari kematian-Nya selalu segar dan kekal bagi orang percaya. Ia dengan tulus membela kita di hadapan Bapa-Nya di sorga. *Keempat*, George mengatakan bahwa Calvin tidak pernah mengabaikan istilah Christ Victor, motif kemenangan sebagai

¹¹ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 284.

¹² Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 286–287.

kejayaan Kristus atas iblis. Dengan menanggung kutukan pada dirinya sendiri. Dia menghancurkan metahkan, dan menyerahkan segenap kekuatan iblis. Maka Paulus dengan alasan yang baik dan bangga mewartakan kejayaan yang diperoleh Kristus di atas kayu salib, seakan-akan salib yang penuh nista, telah berubah menjadi kereta kemenangan. *Kelima*, Calvin menekankan sifat objektif pada karya pendamaian Kristus. namun ia tidak meninggalkan unsur subjektifnya baik mengenai karya Kristus bagi kita ataupun tanggapan kita atas pengorbanan-Nya. Tanggapan kita pada pengorbanannya, kita juga dipanggil untuk hidup didalam ketaatan mutlak. Seharusnya juga pengorbanan Kristus terwujud di dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen.¹³

Dari kelima poin konsep Calvin mengenai karya Kristus bagi kita sebagai pengantara yang satu-satunya. Memberikan suatu konsep yang mutlak bahwa hanya Kristus saja yang mampu melakukan karya perdamaian antara manusia dengan Tuhan. Hanya Kristuslah yang layak untuk mengerjakan karya penebusan tersebut. oleh karena itu *Solus Christo* dalam konsep Calvin telah nyata dalam karyanya secara khusus mengenai inkarnasi-Nya dan karya Inkarnasi dari Kristus. Pada Konteks kehidupan Calvin pada waktu itu sangat menekankan akan *Solus Christo* dalam membangun iman jemaat, secara khusus ketika ia melayani sebagai pendeta di Jenewa di Swis, ia bersama Varel sungguh membawa perubahan, bukan hanya dalam gereja melainkan juga dalam bidang pemeritahan, Calvin menerapkan sistem Teokrasi pada saat itu. Pengaruh Calvin tidak hanya terjadi di daerah tempat ia melayani melainkan sangat berpengaruh baik di seluruh Eropa maupun di Asia hingga dengan saat ini. Tulisan-tulisan Calvin sangat mempegaruhi dunia dan pertumbuhan gereja reformed di mana-mana tempat di seluruh dunia.

Jhon Piper menjelaskan pola pikir Calvin mengenai Supremasi Kristus dalam segala hal, secara khusus tentang Kristus sebagai satu-satunya pengantara. Ia menjelaskan kemuliaan Kristus dalam karya penebusan dan anugerahnya bagi kita. Ia mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Bersama Calvin di dalam Teater Allah bahwa Yesus adalah perwujudan dari kemuliaan akan anugerah Allah, dan Yesus adalah sarana untuk mencapai kemuliaan dari anugerah itu. Allah memuliakan anugerah-Nya melalui karya Yesus Kristus, karena Ia adalah cahaya kemuliaan Allah, (Ibr. 1:3). Yesus adalah Jalan yang Allah berikan dan juga apa yang Allah berikan. Dia juga adalah harganya dan Dia juga adalah mutiaranya.¹⁴

Perhatikan kalimat yang saya garis bawahi, Jhon Piper menunjukkan supremasi Kristus atas anugerah keselamatan bagi manusia, memang Piper sedang menjelaskan tentang kemuliaan Kristus itu sendiri tetapi juga ia menunjukkan bagaimana Kristus sebagai Aktor utamanya dari semua itu. *Solus Christo* menjadi jelas, bahwa Ia adalah satu-satu jalan keselamatan dan juga sebagai pengantara yang satu-satunya dan bersifat terus menerus atau continue ketika Ia berada di dalam kerajaan sorga Dia adalah pembela dan pengantara yang setia.

C. Ulrich Zwingli

Zwingli lahir pada tanggal 1 January 1448, di desa Tonggenburg di wilayah Wildhaus, di dataran tinggi Alphen.¹⁵ George mengutip tulisan Myconius yang menulis

¹³ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 288.

¹⁴ Jonh Piper, *Bersama Calvin Di Dalam Teater Allah*, ed. David Mathis, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2018), 160.

¹⁵ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 140.

biografi dari Zwingli mengatakan bahwa tumbuh besar di pegunungan sedemikian dekat dengan sorga, membuat Huldrich mudah terbiasa dengan hal-hal mengenai dengan Allah, bahkan tulisan-tulisannya dipenuhi dengan alusi-alusi mengenai tahun-tahun awalnya di pegunungan Alpen. Gunung-gunung menyatakan kekuasaan ke-Allahan yang tak terkalahkan dan kebesaran keagungan-Nya bahkan padang rumput hijau dari kitab Mazmur 23:2 diterjemahkannya sebagai padang rumput Alpen yang indah.¹⁶

Dua faktor yang mempengaruhi terus paradigma Zwingli sepanjang karirnya adalah patriotisme Swiss dan Humanisme Erasmus. Tulisan awalnya Zwingli menggambarkan dirinya sebagai “orang Swiss yangewartakan Kristus diantara orang Swiss. Zwingli adalah pendeta tentara, bahkan ia mendampingi tentara dalam kampanye perang. Bahkan ia sendiri menyaksikan kengerian perang antara Swiss dan Prancis, pada tahun 1515 sepuluh ribu orang tentara Swiss tewas di tangan tentara Prancis. Akhirnya ia meratap, andai saja anak-anak kita dapat tumbuh dewasa dan tidak terbunuh. Ada keputusan yang ia rasakan dan berdoa kepada Tuhan agar diberikan kedamaian.¹⁷

Sekalipun Zwingli membenci akan peperangan, bukan berarti ia seorang yang ekstrem. Dia mengizinkan para pemuda harus mengikuti pelatihan militer untuk melindungi negara mereka sendiri dan orang-orang yang diperkenan Allah. Zwingli sendiri gugur di medan perang menghunus kapak bermata dua.¹⁸ Zwingli merupakan seorang Pendeta dan juga sebagai negarawan, ada banyak kebijakan dan ide-ide dari dia yang dipakai dalam negara Swiss, salah satunya adalah kebijakan Swiss mengenai netralisasi angkatan bersenjata yang masih dipertahankan sampai dengan saat ini.¹⁹

Yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan dari Zwingli adalah pendidikannya yang menyeluruh pada bidang humanistik. Kita telah mengetahui bahwa humanisme merupakan cabang keilmuan yang bertujuan untuk mereformasi masyarakat dengan menerapkan wawasan zaman klasik kepada kehidupan kontemporer. Yang terkemuka diantara kaum Humanisme adalah Desidarius Erasmus yang memberikan pengaruh yang penting kepada Zwingli dari sekitar tahun 1514-1519. Zwingli banyak memahami tentang humanisme dari Erasmus bahkan ia sangat mengagumi Erasmus, puisi Erasmus “Jesus’s Lament to mankind” yang menggambarkan Kristus menyatakan diri-Nya sebagai penanggung keselamatan, satu-satu hiburan dan harta tak ternilai bagi jiwa, menyebabkan Zwingli meninggalkan kepercayaannya terhadap doa safaat dari orang-orang kudus.²⁰ Pola pikir Zwingli yang dipengaruhi oleh humanisme Erasmus, teologi matang Zwingli mencerminkan pengenalan awalnya dengan humanisme Erasmus, sekalipun terjadi perpisahannya kelak dengan Erasmus. Penekanannya pada spiritualitas Allah, kejiikannya kepada agama yang lahiriah dan keterbukaannya kepada filsafat dan akal, peremehannya kepada misteri dan sakramen, semua memiliki kemiripan dengan dunia pemikiran Erasmus.

Setelah sekian lama Zwingli mempelajari tentang Humanisme pada akhirnya ia berubah pikiran dengan mengatakan bahwa Roh Kudus telah membimbingnya untuk mengesampingkan ajaran manusia dan mempelajari doktrin Allah langsung dari Firman-Nya sendiri. Peristiwa penting bagi Huldrich Zwingli di mulai pada tanggal 1

¹⁶ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 140.

¹⁷ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 141.

¹⁸ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 141.

¹⁹ Jucques Courvaisier, *Swingli: A Reformed Theologian*, 1st ed. (Richmond: John Knox Press, 1963), 15.

²⁰ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 143.

January 1519. Pada saat itu ia mengejutkan jemaatnya dengan mengumumkan maksudnya untuk meniadakan leksionari tradisional. Mulai dari itu reformasi mulai dikibarkan bahkan ia mempersiapkan seluruh masyarakat Surich untuk menerima tindakan reformasi mendatang. Zwingli tidak memisahkan diri secara tegas dengan gereja Roma Katolik hingga beberapa waktu setelah ia pindah di Surich. Mulai dari itu ia mengagumi keberanian Luther dan menyebut Luther seperti “Elia”. Bahkan menyerankan seluruh jemaatnya untuk membeli dan membaca buku-buku karangan Luther. Namun ia tidak mau disebut sebagai Lutheran karena teologinya bukan berasal dari Luther melainkan berasal dari Firman Allah itu sendiri. Banyak theolog modern setuju dengan pernyataan kemandirian Zwingli, meskipun reformasi Zwingli sejalan dengan Luther namun tidak berasal dariya.

Theologi Zwingli mengenai *Solus Christo*, sebelum membahas tentang *Solus Christo*, terlebih dahulu memahami bagaimana kegigihan Zwingli dalam memperjuangkan reformasi di Zurich, pada tanggal 29 januari 1523 merupakan sebuah peristiwa mengenai perdebatan Zwingli di kota Kanton Zurich di Swiss, di mana pada pertemuan tersebut dihadiri enam ratus orang, termasuk dua ratus orang dewan kota dan rohaniawan memenuhi balai kota Zurich, mereka berkumpul untuk diskusi mengenai iman dan ibadah atas permintaan Zwingli, namun pada saat itu perdebatan tidak terwujud dan tidak ada seorang pun yang datang berdebat dan menuduh Zwingli sebagai bidah, dan delegasi Uskup yakni John Fabri menolak untuk berdebat dengan Zwingli untuk membantah enam puluh tujuh dalil yang telah dipersiapkan oleh Zwingli.²¹ Singkatnya mulai pada saat itu atas ijin resmi dari dewan kota Zurich, “Tuan Swingli dapat meneruskan dan melanjutkan pemberitaan Injil Kudus dan kitab suci yang ilahi dan benar dengan roh Allah sesuai dengan kemampuannya seperti sediakala”. Dengan demikian Zurich merupakan negara protestan pertama, reformasi Zwingli berpijak pada prinsip agung *Sola Scriptura*, hanya oleh Alkitab, Alkitab satu-satunya patokan sebagai kebenaran Firman Allah yang telah di ilhamkan oleh Allah.²²

Konsep Swingli mengenai *Solus Christo* adalah terlihat dari enam puluh tujuh dalilnya pada pernyataan yang kedua dan ketiga yaitu: “Kesimpulan Injil adalah bahwa Tuhan kita Yesus Kristus, Anak Allah sejati, telah menyatakan kepada kita kehedak Bapa Sorgawi-Nya dan telah menebus kita dari kematian dan merekonsiliasikan kita kepada Allah dengan ketidak bersalahan-Nya. Dengan demikian Kristus adalah satu-satu jalan menuju keselamatan bagi semua orang yang pernah ada, sekarang ada, atau akan ada”.²³

Pemahaman Zwingli mengenai *Solus Christo* berdasarkan Injil Yohanes 14:6, dimana dalam Injil tersebut mengatakan bahwa Tuhan Yesus sebagai jalan, dan kebanran dan hidup dan tidak seorangpun yang dapat datang kepada Bapa kalau tidak melalui Yesus. Namun Zwingli tidak membatasi karya penebusan Kristus secara khusus bagi gereja yang kelihatan. Ia menyetakan bahwa banyak orang pilihan Allah baik orang yang belum mengenal injil maupun yang sudah menerima injil. Namun ia menegaskan adalah bahwa orang Kristen sejati bagaimanapun cara ia mengenal Kristus, sebagai orang pilihan Allah akan hidup sesuai dengan kehendak Allah dan memahami bahwa jalan keselamatan hanyalah melalui Kristus, satu-satunya jalan keselamatan.

²¹ Samuel M. Jackson, *Ulrich Zwingli: Selected Works*, 1st ed. (Philadelphia: University Pennsylvania Press, 1972), 25.

²² Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 149.

²³ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 159–160.

Percakapan Zwingli bersama John Fabri di kota Zurich, di mana Zwingli menjelaskan supremasi Kristus atas penebusan dan keselamatan orang percaya. Berikut ini penulis akan memperlihatkan bagaimana percakapan Zwingli dan deligasi Uskup yakni Fabri, sebagaimana yang di tulis oleh George dalam bukunya yaitu:

Zwingli:

“Kita tahu dari Perjanjian Lama dan Baru yang berasal dari Allah bahwa satu-satunya penghibur, penebus, penyelamat dan perantara kita dengan Allah adalah Yesus Kristus, di dalam Dia dan melalui Dia semata kita memperoleh anugerah, pertolongan dan keselamatan, tidak ada makhluk lain di sorga ataupun di bumi kecuali Dia”.

Fabri:

“Tanpak bagi saya orang-orang kudus dan perawan maria terkasih tidak dapat di remehkan, hanya karena ada beberapa orang belum memercayai perantara sang Perawan dan orang-orang kudus saya tidak peduli apa yang orang katakan atau percaya. saya telah menempatkan sebuah tangga menuju sorga”.²⁴

Zwingli menunjukkan bahwa pengantara yang satu-satunya adalah Kristus, *Solus Christo*. Bukan berarti bahwa Zwingli merendahkan orang-orang kudus dan keperawanan Bunda Maria yang abadi. Ia membela keperawan maria begitu semangat seperti pemimpin agama Roma mana pun. walaupun dalam hal ini penulis tidak sepaham dengan Zwingli, bagi penulis bunda Maria bukanlah perawan yang abadi karena setelah ia melahirkan Yesus, ia masih mempunyai anak-anak yang lain (bdk. Mark. 6:3 “anak Maria, saudara Yakbus, Yoses, Yudas, dan Simon”) yang tentu bukan lagi atas naungan Roh Kudus Allah seperti Yesus, hal itu terjadi atas hubungan intim dengan suaminya Yusuf. Namun yang menjadi persoalan bagi Zwingli adalah ketika orang tersebut menggantungkan dirinya kepada penopang yakni orang-orang kudus dan kepada Maria untuk mendapatkan keselamatan.

Bagi Fabri ia mempertahankan Maria dan orang-orang kudus sebagai pengantara dan menganggap sebagai penopang dan tangga menuju sorga, seperti pada mimpi Yakub dalam Alkitab, sebagai ia melihat anak tangga yang menuju sorga dan malaikat naik turun, demikian juga bagi Fabri adalah bahwa Maria dan orang-orang kudus sebagai penghuni tangga tersebut sebagai perantara untuk menuju sorga.

Ajaran *Solus Christo* merupakan ajaran yang fundamental yang dipertahankan oleh Zwingli dan juga bagi orang reformed hingga kini. Karena *Solus Christo* menggambarkan bagaimana keselamatan orang percaya hanya oleh karya Kristus semata dan juga pengantara yang satu-satunya bagi orang Kristen adalah hanya Yesus Kristus semata. Hal ini menggugurkan pernyataan yang mengatakan bahwa pengantara tidak cukup kepada Kristus saja melainkan masih bisa kepada orang suci/santo,/santa dan kepada santa Maria.

Akhirnya Zwingli menuliskan wejengan dan meletakkannya pada mulut Maria: yakni, “*Hai orang-orang bebal. Apapun kehormatan yang mungkin saya miliki, itu*

²⁴ Fabri, mengacu kepada kisah Alkitab mengenai mimpi Yakub tentang tangga dari bumi ke sorga, dengan malaikat yang turun naik. Tangga Fabri itu telah dihuni oleh malaikat dan orang-orang kudus, dan juga oleh Maria, belum lagi patung dan relikui, rosario dan jubah. Ini adalah pijakan tangga ke sorga, penopang yang telah di sahkan secara ilahi, untuk membantu orang-orang Kristen dalam dalam perjalan mereka dari dunia ke dunia berikutnya. Zwingli bukan berarti ia merendahkan orang kudus dan keperawanan Maria yang badi dan membelanya degan semangat seperti pemimpin-pemimpin agama Roma. Yang menjadi masalah bagi Zwingli adalah di mana oran-orang lebih bergantung pada ‘penopang’ ini dan bersandar pada hal tersebut untuk mendapatkan keselamatan dari pada bergantung kepada satu-satunya Allah yang sejati. Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 166.

bukan kepunyaan saya sendiri. Allah dalam anugerah-Nya telah sedemikian memperkaya saya yang hanyalah seorang pelayan dan seorang ibu dari semua umat manusia. Saya bukanlah seorang dewi maupun sumber kebaikan; Allah semata merupakan sumber itu... saya tidak lain adalah saksi dari anak saya sehingga anda dapat melihat betapa nyata keselamatan terdapat pada-Nya". Zwingli begitu radikal dalam mempertahankan reformasi dan mempertahankan ajaran yang Alkitabiah. George mengatakan bahwa Zwingli lebih radikal dari pada Luther.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan dari latar belakang munculnya *Solus Christo* adalah adanya penyimpangan ajaran dari ajaran yang murni yang sesuai dengan kitab Suci (*Sola Scriptura*), tidak lagi mempertahankan prinsip *Sola Scriptura*, banyak ajaran manusia yang lebih ditekankan. Hal ini juga menjadi dasar terjadi reformasi gereja pada abad ke 16 yang di pelopori oleh John Wycliff dan Johannes Hus, dan dikumandangkan oleh Martin Luther pada tanggal 31 Oktober 1517, ini merupakan cikal balik dari reformasi dengan tujuan untuk mengembalikan gereja ke ajaran yang benar dan murni. Saat itu juga Luther menunjukkan akan keunggulan Kristus sebagai penjamin keselamatan yang satu-satunya, dia sebagai pendamai dan sebagai mediator yang satu-satunya untuk datang kepada Allah Bapa.

Selain Luther demikian juga dengan Calvin ia memperjuangkan akan kebenaran yang abadi dan hakiki, Calvin mengemukakan berbagai penyimpangan dalam kehidupan masyarakat dan secara khusus kehidupan jemaat di Swiss yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Maka Calvin menunjukkan akan kebenaran yang murni yang sesuai dengan Kitab Suci, secara khusus mengenai pendamaian dan pengantara yang satu-satunya yakni Kristus Yesus. Calvin begitu dalam ia menguraikan mengenai karya Kristus sebagai imam, dan Kristuslah satu-satunya mediator orang percaya. Demikian juga dengan Zwingli sebagai pejuang reformasi yang begitu gigih dan mempertahankan ajaran yang murni, ia mengatakan bahwa Kristus sebagai satu-satunya juruselamat, satu-satunya pendamai dan penebus dan juga satu-satunya pengantara. Prinsip *Solus Christo* betul-betul ditekankan oleh Zwingli, hal ini terjadi karena penyelewengan ajaran yang tidak benar dari gereja Roma Katolik atau Gereja yang ia anut sebelumnya. Yakni yang mengandalakan kesalehan-kesalehan serimonial, percaya kepada orang-orang kudus dan bunda Maria sebagai pengantara, tidak merasa cukup bahwa Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya. Menyebabkan Zwingli berjuang untuk mempertahankan kebenaran *Solus Christo*. Sebagaimana Luther membuat sembilan puluh lima dalil untuk mempertahankan bantah Roma Katolik,

²⁵ Upaya Zwingli untuk mengkas semua ritual seremonial dan pelengkap keagamaan dari kehidupan gereja, yang menjadi andalan kesalehan Abad pertengahan. Doa yang kosong, puasa yang diwajibkan, biarawan dengan jubah bertudung yang digelantang dan kepal yang dicukur dengan hati-hati, hari-hari suci, dupa, pembakaran lilin, pemercikan air suci, doa para biarawati, komat-kamit imam, vigili, ibadah pagi dan misa, semua tumpukan serimonial, ini tidak bermakna apapun. Pihak yang berwenang kotolik terkejut atas ketegasan Zwingli dalam memperjuangkan reformasi, bahkan ia menghancurkan Altar dan dijungkirbalikkan, patung orang-orang kudus dan lukisan di bakar atau dirusak dan dirobek. Alasan Zwingli mengapa ia begitu gigih dalam memperjuangkan reformasi dan menantang lukisan dan patung-patung orang kudus adalah ada tiga alasan yakni: prinsip otoritas Alkitab menisbikan semua praktek di luar Alkitab. Kedua, pelatihan *Via antiqua* Zwingli membuatnya sangat peka terhadap bahwa dari memusatkan perhatian pada lukisan dan patung dalam ibadah. Ketiga Zwingli menolak kesalehan serimonial karena ia melihatnya sebagai pengganti dari agama sejati. Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 167.

demikian juga Swingli membuat enam puluh tujuh dalil untuk mempertahankan kebenaran dan melawan Roma Katolik, demi memperjuangkan kebenaran.

Dasar Kitab Suci dari doktrin *Solus Christo*

Salah satu nas yang sangat populer tentang doktrin *solus Christo* adalah terdapat dalam Injil Yohanes 14:6, yang berbunyi “Akulah jalan, dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”. Nas ini merupakan salah satu acuan dari para reformator untuk menunjukkan doktrin *Solus Christo*, dan keunggulan Kristus sebagai satu-satunya jalan untuk menuju ke kerajaan sorga. Secara khusus Swingli merupakan nas favoritnya dalam menyampaikan kebenaran tentang *solus Christo*. Hal ini terbukti dalam pernyataannya dalam ke enam puluh tujuh dalamnya untuk melawan perdebatan dengan pemimpin agama katolik di Zurich. Ia menuliskan “inti Injil adalah bahwa Tuhan Kita Yesus Kristus, anak Allah sejati, telah menyatakan kepada kita kehendak Bapa sorgawi-Nya dan telah menebus kita dari kematian dan merekonsiliasikan kita kepada Allah dengan ketidakbersalahan-Nya. Dengan demikian Kristus adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan bagi semua orang yang pernah ada, sekarang ada dan yang akan ada”.²⁶ Dasar dari pada pernyataan Zwingli adalah bahwa Kristus adalah satu-satunya juruselamat berdasarkan dalam nas Yohanes tersebut.

Herman N. Ridderbos menjelaskan nas ini Yohanes 14:6 dalam tafsirannya, menyatakan bahwa Yesus yang adalah Aku adalah jalan, menunjukkan ke-ekklusifan-Nya sebagaimana Ia di utus oleh Bapa, merupakan satu-satunya jalan, “tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku” Yesus Kristus tidak saja menunjukkan jalan itu kepada murid-muridnya yang bertanya kemanakan jalan itu, tetapi Kristus menyatakan diri-Nya sebagai jalan, dan satu-satu jalan yang memberi jalan masuk kepada Bapa. Dan dalam fungsi itulah ia juga adalah kebenaran dan hidup. Ia adalah kebenaran yang dapat disandari dan dapat diandalkan. Dia juga adalah hidup yang dari Allah yang memberikan hidup itu sendiri, sebagai terang manusia (Yoh 1:4) sehingga mereka dapat mengetahui Bapa sebagai satu-satunya Allah yang benar dan Yesus Kristus yang telah di utus oleh Bapa.²⁷

Ridderbos menjelaskan bahwa Yesus Kristus secara eksklusif bahwa dia adalah satu-satu jalan keselamatan bagi setia orang berdosa. Keselamatan tersebut hanya bisa di dapatkan di dalam Yesus Kristus saja dengan iman yang sungguh-sungguh kepadanya. Klaim Yesus sebagai jalan menyiratkan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada Bapa, kecuali melalui-Nya. Hal ini berlaku juga pada masa kini, persis ketika Tuhan kita pertama kali mengucapkannya. Karena kita hidup di era pluralisme agama, saat di mana klaim eksklusif keKristenan dianggap picik, bahkan tidak toleran, dan ketika pluralisme itu sendiri, secara ironis telah menjadi dogma yang olehnya semua kebenaran dihakimi. Dikatakan bahwa pluralisme tidak menerima klaim kebenaran yang absolut apapun selain pandangannya sendiri, bahwa tidak ada klaim kebenaran yang absolut.

Namun Yesus mengatakan bahwa dia adalah satu-satu jalan dan kebenaran dan hidup. Yesus Kristus adalah sang kebenaran, sang kehidupan, yakni kebenaran dan hidup yang paling utama. Pernyataan Yesus tersebut menggema sebagian prolog dimana Yohanes mengatakan bahwa sang Firman yang telah menjadi manusia, penuh

²⁶ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 159–160.

²⁷ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Teologis*, ed. Jessy Siswanto dan Peni Simangunsong, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2012), 536.

dengan kasih karunia dan kebenaran, dan bahwa kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus (Yoh. 1:14, 17), dan dikatakan bahwa dalam firman ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia (Yoh. 1:4). Hidup yang melampau kematian merupakan keinginan terbesar bagi seluruh umat manusia. Dan hanya dapat di peroleh melalui Yesus Kristus saja.²⁸ Selain itu Ajith Fernando menjelaskan bahwa klaim Yesus sebagai “jalan” adalah merupakan pernyataan eksklusif dan absolut. Hanya Kristus yang bisa memberikan jaminan yang pasti bagi orang percaya, karena Kristus telah melaksanakan karya pendamaian atau propisiasi²⁹ berdasarkan 1 Yohanes 2:2, yang menyatakan bahwa “Dialah yang menanggung hukuman Allah karena dosa kita, dan membawa kita kepada persekutuan dengan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa oleh Kristus yang telah mendamaikan kita dengan Allah. Karya perdamaian tersebut hanya dilakukan oleh Yesus saja dengan sempurna. Propisiasi berfokus pada seriusnya dosa dan murka Allah terhadapnya, yang ditanggung oleh Yesus. Yesus Kristus telah menanggung murka Allah dan menebus manusia dari dosa, hal tersebut hanya bisa dikerjakan oleh Kristus saja sebagai Allah sejati dan manusia sejati yang layak untuk menanggung murka Allah. Sehingga dengan demikian semua manusia yang percaya kepada Kristus dapat memperoleh keselamatan hanya melalui Dia saja sang pengantara yang Agung.”³⁰

Selain nas dalam Injil Yohanes yang berbicara mengenai solus Christo para reformator juga banyak mengutip kitab Ibrani untuk menjelaskan tentang Solus Christo. Di mana dalam Kitab Ibrani banyak menjelaskan mengenai karya Kristus sebagai imam. Dialah iman yang agung yang menjadi pengantara antara manusia dan Allah. Tuhan Yesus melaksanakan rekonsiliasi antara umat dengan Allah dengan cara yang sangat luar biasa yang tidak bisa dilakukan oleh imam besar Perjanjian Lama, atau imam dari keterunan Lewi. Dalam kitab Ibrani, mulai dari pasal 4 sampai dengan pasal 7, 8, 9 membicarakan tentang karya Kristus sebagai imam menurut peraturan Melkisedek.

Keimanan Kristus berbeda dengan imam besar lainnya, berdasarkan kitab Ibrani bahwa Kristus adalah imam yang tanpa salah, tanpa noda dan terpisah dari orang-orang berdosa, bahkan ia lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat di sorga. Calvin mengatakan bahwa semua malaikat yang murni yang tidak pernah jatuh menganggap Kristus sebagai kepala dan pengantara.

Mengenai jabatan dan karya Kristus sebagai imam, James Montgomery Boice menjelaskan dengan baik dan mengarah kepada surat Ibrani. Seorang imam adalah seorang manusia yang diangkat untuk bertidak bagi orang-orang lain dalam perkara-perkara yang berkenaan dengan Allah. Artinya bahwa imam adalah seorang pengantara. Bagi Kristus fungsi imam sebagai pengantara ini dipenuhi dengan dua cara yakni: Pertama dengan mempersembahkan diriNya sebagai korban bagi dosa, yang kedua yang bersafaat di sorga bagi umat-Nya.³¹ Fakta yang menunjukkan bahwa Yesus Kristus sendirilah korban bagi dosa-dosa cukup jelas keimanan-Nya berbeda dengan imam

²⁸ Andreas J. Kostenberger, *Encounter in John: Injil Dalam Perspektif, Sejarah, Sastra, Dan Teologis*, ed. Chilianha Jusuf Timotius Lo, 2nd ed. (Malang: Literatur Saat, 2015), 174–5.

²⁹ propisiasi: (Ing. *propitiation*) pendamaian; hal meredakan; kurban pengampunan dosa. Dalam teologi Kristen propisiasi berarti bahwa kematian Kristus secara penuh memuaskan semua tuntutan kebenaran Allah terhadap orang berdosa (lih. Yoh. 1:29; 1 Yoh. 2:2; 4:10). Stanly R. Paparang, *Kamus Terminologi* Jakarta: Delima. 634

³⁰ Ajith Fernando, *Supremasi Kristus*, ed. Irwan Tjulianto, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2006), 125.

³¹ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen, Terj. Lanna Wahyuni*, ed. Irwan Tjulianto, 2nd ed. (Surabaya: Momentum, 2015), 340.

Perjanjian Lama. Karena imam perjanjian Lama dalam memberikan korban bukan saja untuk orang lain tetapi juga bagi diri mereka sendiri sebagai imam (bdk. Ibr. 7:27).³²

Karena Kristus adalah sempurna maka pengorbanannya juga sempurna, korban Kristus dapat membayar harga untuk dosa dan meniadakannya, sedangkan korban dalam Perjanjian Lama tidaklah sempurna. Korban-korban Israel hanyalah bayangan dari hal-hal yang akan datang, bukan realitasnya. Kematian Kristus adalah pendamaian yang sesungguhnya, dan hanya atas pendamaian itu Allah dapat membenarkan manusia yang berdosa. Penulis Ibrani menjelaskan bahwa “tetapi Kristus telah datang sebagai imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang... Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan membawa darah anak domba atau lembu jantan, melainkan darah-Nya sendiri yang Ia korbankan untuk pendamaian segala dosa (Ibr. 9:11-14). Selain bahwa Kristus adalah imam yang telah mendamaikan umat-Nya dengan Allah. Ia juga menjadi pengantara, pembela dan bersafaat bagi umat-Nya

¹ Dasar kitab suci PL&PB

1 Kor. 15:21, Ibr. 7:26, Yes. 7:14, Yes 9:, Yer. 23: 26, Luk. 11:22, Rom. 3:4

Nas-nas tersebut menjelaskan tentang keunggulan Kristus sebagai pengantara, Dia adalah Allah sejati dan manusia sejati. Karena tuntutan Allah adalah sempurna oleh karena itu Kristus satu-satunya manusia sekaligus Allah yang sempurna.

Dalam Perjanjian Lama sudah membicarakan tentang keunggulan Mesias Anak Allah yang akan datang memberikan keselamatan bagi manusia berdosa yang percaya kepada-Nya. Dalam Perjanjian Baru lebih jelas bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan kebenaran dan hidup. Yesuslah satu-satunya pengantara yang layak untuk mewujudkan rekonsiliasi antara manusia dengan Allah.

Sebagaimana Luther dan Zwingli penekanan utama dari ajaran mereka adalah berpusat kepada Kristus, Calvin juga tidak kurang dari kedua pendukung arus pendukung Protestan, ia tidak pernah terlepas dari dasar Kristologi. Dalam tafsirannya pada surat Kolose ia menetapkan apa yang menjadi pusat tatanan teologinya, sebagaimana yang dikutip oleh George yakni:

Sekali lagi ia (Paulus) kembali kepada ucapan syukur, sebagai kesempatan untuk menghitung berkat-berkat yang diberikan melalui Kristus demikianlah ia memulai penjelasan lengkap tentang Kristus. karena satu-satunya pengkal bagi jemaat Kolose terhadap semua jerat yang digunakan oleh rasul-rasul palsu dalam upaya menjebak mereka adalah dengan memahami sepenuhnya siapa Kristus. Karena bagaimana mungkin kita dapat disesatkan oleh begitu banyak doktrin, jika bukan karena kuasa

³² Hal ini menunjukkan bahwa korban keimaman di bumi tidaklah sempurna bahkan kualifikasi mereka sebagai imam tidak layak untuk memenuhi tuntutan Tuhan, hanya Kristuslah sebagai imam yang benar dan saleh, tanpa dosa dan noda yang layak menjadi pengantara dan layak melakukan karya rekonsiliasi bagi umat-Nya dengan cara-Nya sendiri, yakni dengan mengorbankan diri-Nya sebagai korban yang berbau harum dan dapat menyelamatkan umat manusia yang sungguh-sungguh percaya. korban Kristus sungguh sempurna dan satu kali untuk selama-lamanya. Dalam Ibrani 7:26-27, menyatakan bahwa “Sebab imam besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari tingkat-tingkat sorga, yang tidak seperti imam-imam besar lainnya yang setiap hari harus mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri dan sesudah itu barulah dosa umatnya, sebab hal itu sudah dilakukannya satu kali untuk selama-lamanya ketika ia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban”.

³³ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen, Terj. Lanna Wahyuni*, 342.

Kristus tidak kita rasakan? Sebab Kristus semata-mata yang membuat semua hal lain sirna seketika. Maka tidak ada yang diupayakan iblis sedemikian kuat selain menimbulkan kabut untuk mengaburkan Kristus: karena ia tahu bahwa dengan cara inilah terbuka jalan bagi setiap kebohongan. Oleh karena itu satu-satunya cara mempertahankan serta memulihkan doktrin murni adalah dengan menempatkan Kristus di depan mata kita, sebagaimana Dia dengan semua berkat-Nya, maka kuasa-Nya dapat benar-benar dirasakan.³⁴

Calvin menegaskan bahwa tugas teologi sejati adalah memulihkan doktrin Kristus, yaitu Dia dengan semua berkat-Nya. Kristologi Calvin adalah penekanannya pada peranan Kristus dalam karya penebusan-Nya sebagai pengantara. Nas yang dipahami Calvin mengenai Kristologi yang lebih spekulatif adalah dalam Yohanes 14:10 “Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku”. Calvin menafsirkan nas tersebut bahwa Kristus tidak saja mengenai Diri-Nya saja melainkan mengenai diri-Nya bagi kita, itu merupakan perkara kuasa ketimbang hakikat. Sebutan Calvin mengenai Kristus adalah Pengantara (mediator) ia mengatakan bahwa kita terlepas dari dosa, kita membutuhkan pengantara, dalam hubungan dengan Allah membutuhkan pengantara karena keterbatasan kita sebagai ciptaan. Sesungguhnya manusia yang bejat dan berdosa penuh dengan noda dan kebobrokan bahkan neraka menghampiri manusia, tetapi jika Allah tidak mengutus anak-Nya dengan kita, sungguh keadaan tersebut pastilah tanpa harapan jika kemuliaan sejati Allah tidak turun kepada kita, karena kita tidak mampu menjangkau Dia (Calvin, *Institutio*. 2.12.1). Pandangan para reformator mengenai *Solus Christo* sungguh Alkitabiah, mereka menelaah kitab Suci sesuai dengan maknanya bahwa Kristus satu-satunya pengantara.

Implikasi *Solus Christo* Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini

Dari berbagai penjelasan mengenai doktrin *Solus Christo* penulis dapat memberikan implikasinya bagi kehidupan orang percaya pada masa kini.

Pertama, orang percaya perlu memahami ajaran *Solus Christo*, Doktrin *Solus Christo* merupakan ajaran yang unik karena membicarakan tentang supremasi Kristus sebagai pengantara. Konsep ini memberikan suatu pemahaman yang fundamental tentang Kristologi secara khusus mengenai karya Kristus sebagai pengantara. Karya Kristus sebagai imam, Ia melakukan rekonsiliasi bagi manusia dengan Allah atau antara manusia berdosa dengan Allah. Tindakan ini hanya bisa dikerjakan oleh Kristus yang memiliki dua tabiat yakni Allah sejati dan manusia sejati, tidak ada yang lain yang layak untuk menjadi pengantara, hanya Yesus Kristus saja. Tuntutan Allah untuk menjadi pengantar atau penebus dosa adalah haruslah sempurna oleh karena itu manusia yang sempurna hanyalah Kristus yang dapat dan layak menjadi pengantara.

Kedua, konsep *Solus Christo* merupakan ajaran yang Alkitabiah sebagaimana yang tercatat dalam kitab suci baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru menjelaskan mengenai keunikan dari pada karya Kristus. dalam Perjanjian lama sudah di nubuatkan bahwa Mesias sebagai pengantara yang memberikan jaminan keselamatan bagi orang percaya. Dalam Perjanjian Baru menjadi lebih jelas bahwa Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya, salah satu nas yang menegaskan bahwa Kristus satu-satunya pengantara adalah dalam Yohanes 14:6. Di situ menjelaskan secara inklusif dan absolut bahwa Kristus satu-satunya jalan untuk datang kepada Bapa di sorga.

³⁴ Timothy George, *Teologi Para Reformator*, 279.

Ketiga, para tokoh reformator meletakkan dasar dari pada solus Christo yang sesuai dengan Kitab Suci. beberapa tokoh refermator yang telah disebutkan di atas mereka sangat gigih dalam mempertahankan ajaran solus Christo. Hal ini memberikan suatu implikasi bagi orang percaya pada masa kini untuk mempertahankan doktrin solus Christo tanpa kompromi, orang percaya juga perlu memahami sungguh-sungguh bahwa ajaran ini memberikan suatu pemahaman yang jelas bahwa Kristus telah mendamaikan kita dengan Allah. Rekonsiliasi ini dikerjakan oleh Kristus ketika ia menderita di atas kayu salib. Selain itu juga hingga saat ini sampai selama-lamanya ia tetap menjadi pengantara dan pembela yang benar dan adil bagi orang percaya.

Keempat, orang percaya harus meletakkan hidupnya kepada ajaran Alkitabiah mengenai solus Christo, yang menjelaskan bahwa Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya. Orang percaya tidak perlu mencari penagatara yang lain untuk datang kepada Allah cukup hanya kepada Kristus saja. Karena pengantara di luar Kristus semuanya palsu dan tidak ada dasar Alkitabiahnya.

KESIMPULAN

Solus Christo merupakan doktrin yang unik, keunikan doktrin tersebut adalah karena penekanannya pada supremasi Kristus atas segala sesuatu dan secara khusus bahwa ia adalah satu-satunya pengantara. Doktrin ini mengabsurkan akan paham-paham yang tidak mengakui bahwa Kristus adalah satu-satunya pengantara. Salah satunya adalah paham orang Katolik bahwa pengantara itu bisa kepada orang-orang suci dan kepada bunda Maria. Oleh karena itu maka para tokoh reformator ingin megembalikan ajaran yang keliru dan menyimpang untuk kembali kepada ajaran yang Alkitabiah. Dari beberapa tokoh tersebut di atas mereka satu hati dan satu iman untuk menyuara doktrin yang begitu agung yakni *Solus Christo*. Kristus adalah satu-satunya pengantara, penghibur, penolong dan penyelamat. Dalam kitab Suci begitu gamlang menjelaskan bahwa Kristus adalah satu-satunya pengatara dan penyelamat. Oleh sebab itu hendaklah orang percaya memahami doktrin solus Christo serta mengimani Kristus sebagai pengantara yang satu-satunya (*Christ Alone*: hanya oleh Kristus).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajith Fernando. *Supremasi Kristus*. Edited by Irwan Tjulianto. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2006.
- Andreas J. Kostenberger. *Encounterin John: Injil Dalam Perspektif, Sejarah, Sastra, Dan Teologis*. Edited by Chilianha Jusuf Timotius Lo. 2nd ed. Malang: Literatur Saat, 2015.
- Aritonang, Jan S. Antonius Eddy Kristiyanto. *Kamus Gereja Dan Teologi Kristen*. Edited by Antonius Eddy Kristiyanto. 1st ed. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2021.
- Charles Hodge. *Systematika Theologi*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1979.
- End, Thomas Van Den. *Harta Dalam Bejana*. Edited by Staf redaksi BPK. Gunung Mulia. 30th ed. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2019.
- Herman N. Ridderbos. *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Teologis*. Edited by Jessy Siswanto dan Peni Simangunsong. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2012.
- Jackson, Samuel M. *Ulrich Zwingli: Selected Works*. 1st ed. Philadelphia: University Pennisylvania Press, 1972.
- James Montgomery Boice. *Dasar-Dasar Iman Kristen, Terj. Lanna Wahyuni*. Edited by Irwan Tjulianto. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2015.

- Jonh Piper. *Bersama Calvin Di Dalam Teater Allah*. Edited by David Mathis. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2018.
- Jucques Courvaisier. *Swingli: A Reformed Theologian*. 1st ed. Richmond: John Knox Press, 1963.
- Kreen, Katolikku. *101 Santa Dan Santo Menurut Umat Katolik*. Youtube, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=KP-dQHivcBw>.
- Matalu, Muriwali Yaknto. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Theologi Reformd*. Last edion. Malang: GKRR, 2017.
- Romo Alfons Kolo. *Katolik Berdo Melalui Pengantara Bunda Maria*. Youtube, 2021.
https://www.youtube.com/watch?v=W9uUb6n2_xU.
- Strong, Agustus H. *Sistematika Theologi*. 1st ed. Philadelphia: The Judson Press, 1946.
- Timothy George. *Teologi Para Reformator*. Edited by Lukman Purwanto. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2018.